

Peran Agama Dalam Kehidupan Masyarakat

*Naima

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

*Corresponding Author: naimapratiwi22@gmail.com

Abstrak

Agama sangat berperan penting untuk mengatur tantangan hidup manusia dan mengarahkannya kepada kejalan kebaikan. Manfaat dan peran dari agama dirasakan oleh individu dan masyarakat umum. Agama memiliki peran dalam membangun dunia sosial baik sebagai alat yang mengendalikan tindakan pengikutnya serta memberi warna dalam dinamika sosial masyarakat. Sehingga tindakan manusia didorong oleh ajaran agama dan agama sebagai pengendali yang bagus bagi manusia. Perubahan baik secara kehidupan sosial maupun kesehatan jiwa manusia sangat berperan penting. Oleh menggunakan metode kualitatif, artikel ini membahas berbagai hal yang relevan sumber dan analisis literatur yang digunakan dalam meninjau artikel ini. Dengan adanya aturan dalam agama, mengarahkan manusia untuk kehidupan yang baik, teratur, sehat dan rohani.

Kata Kunci : Agama, Kesehatan Mental, Perubahan Sosial

Abstract

Religion plays a very important role in regulating the challenges of human life and directing them to the path of goodness. The benefits and role of religion are felt by individuals and the general public. Religion has a role in building the social world both as a tool that controls the actions of its followers and adds color to the social dynamics of society. So that human actions are driven by religious teachings and religion is a good control for humans. Changes in both social life and human mental health play a very important role. By using qualitative methods, this article discusses various relevant sources and analysis of the literature used in reviewing this article. The existence of rules in religion directs humans to live a good, orderly, healthy and spiritual life.

Keyword : Religion, Mental Health, Social Change

How to Cite: How to Cite: Naima, N. (2023). Peran Agama Dalam Kehidupan Masyarakat. *Journal Transformation of Mandalika*, , doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v4i11.2176>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v4i11.2176>

Copyright© 2023, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Dunia psikologi manusia memiliki sifat potensial dan eksploratif. Sebagai makhluk yang eksploratif ada kemampuan dasar dalam jiwa manusia untuk mengembangkan potensi diri baik itu secara psikis ataupun fisik. Sedangkan sebagai makhluk potensial, dikarenakan dalam diri setiap manusia ada kemampuan yang bersifat bawaan yang bisa dikembangkan dalam kehidupannya. Integrasi antara sifat potensial dan eksploratif dalam menjalani kehidupan beragama nantinya menimbulkan perasaan atau emosi dari dalam diri manusia sebagai sumber utama tingkah laku dalam hidup. Maka dari itu, eksistensi agama bagi manusia merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dan begitu penting dalam upaya mengembangkan kedua unsur yang ada dalam diri tiap manusia.

Agama dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial, yang ada di dalamnya. Dalam pergaulan sosial di masyarakat munculnya berbagai kemajuan mempengaruhi perilaku dan pola bersikap warga masyarakat. Banyak perilaku-perilaku yang menyimpang yang ditemukan dalam masyarakat, yang pada tahap selanjutnya bisa mengganggu ketentraman masyarakat (Musriaparto, 2022).

Selain berperan dalam memelihara jiwa supaya tetap sehat dan terhindar dari berbagai gangguan kejiwaan, peran agama juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Islam diturunkan Allah swt dengan membawa nilai aturan-aturan atau ajaran-ajaran, norma-norma, ilmu sosial, menyempurnakan akhlak, serta adanya perintah dan larangan didalamnya. Sangat penting untuk kita ketahui tentang bagaimana peran agama sebagai kontrol dalam kehidupan masyarakat terutama Islam. Dengan adanya peraturan, norma-norma yang ditetapkan oleh agama, menjadikan kehidupan manusia lebih tertata dan teratur. Dengan begitu, dalam lapisan kehidupan masyarakat akan tertentram dan terhindar dari berbagai konflik.

Disinilah peran agama yang didalamnya terdapat aturan-aturan memiliki dampak dalam berkelangsungan hidup. Artikel ini bertujuan agar manusia sadar akan pentingnya mematuhi segala perintah agama dan sebaliknya, karena agama sendiri menjanjikan akan ada nikmat yang akan diperoleh atas tindakan apa yang kita lakukan saat ini.

METODE PENELITIAN

Sejalan dengan pendefinisian di atas, penelitian kualitatif juga disebut sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Salim, 2012). Dengan jenis penelitian library research, karena dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengelolah data-data. Pada artikel ini diambil dari studi literatur yang tertulis dan juga relevan dalam mengumpulkan data yang fokus pada kajian artikel mengenai peran agama dalam memelihara kesehatan jiwa dan sebagai kontrol sosial kehidupan masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

Peran Agama dalam Masyarakat untuk Kesehatan Mental

Agama adalah sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap sesuatu zat yang dianggap Tuhan. Keyakinan terhadap suatu zat yang dianggap Tuhan itu diperoleh manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri seperti yang dialami oleh Nabi Ibrahim, misalnya ketika daya nalarnya mencoba menelusuri alam ciptan Tuhan, sehingga pada akhirnya menemukan zat Allah sebagai Tuhan yang layak disembah karena maha pencipta alam semesta. Pengetahuan seseorang juga bisa diperoleh berdasarkan input yang datang dari luar, mungkin informasi dari orang tua, guru, atau dari tokoh yang memiliki otoritas ilmu pengetahuan. Secara sederhana, dapat dimengerti asal ada orang percaya kepada Zat Tuhan, berarti dia sudah beragama. Siapapun Tuhannya itu adalah hak setiap orang sesuai latar belakang pengetahuannya masing-masing.

Agama sangat bersangkutan dan menentukan dengan kehidupan manusia dan bersifat agung dan suci. Namun juga sebaliknya, seringkali agama tidak bisa menjawab berbagai kebutuhan manusia. Terlebih berbagai kebutuhan manusia di era post-modern yang kian beragam. Akibatnya yaitu banyak didapati orang yang justru berpaling dari nilai-nilai agama atau agama hanya dijadikan sebagai pemuas kehausan sisi spiritual belaka. Pada satu sisi, agama adalah sesuatu yang sifatnya pribadi karena adanya keyakinan dalam diri manusia dalam melakukan hubungan dengan Yang Sakral. Namun, disisi lain, agama juga melibatkan diri diberbagai konteks kehidupan praktis masyarakat dan individu (Azisi, 2020).

Agama juga memiliki peran sentral dalam menentukan kehidupan manusia. Mengenai perilaku ingkar yang dilakukan oleh tiap individu maupun kelompok terhadap aturan-aturan agama kemungkinan memiliki beberapa faktor, baik yang dipengaruhi faktor lingkungan dan dapat juga disebabkan oleh kepribadiannya. Dari adanya pengingkaran tersebut nampaknya tidak sulit bagi seseorang yang beragama untuk kembali pada hal yang semestinya yang dilakukan dalam menaati perintah agama. Hal ini dikarenakan manusia mempunyai unsur batin yang memiliki kecenderungan untuk mendorong seseorang patuh/tunduk pada Dzat yang gaib atau Maha Kuasa. Ketundukan inilah yang menurut psikologi kepribadian

merupakan faktor intern yang dinamakan conscience of man (hati nurani) atau juga self (pribadi).

Titik letak dari pengaruh agama sebagai keyakinan dalam menjaga kesehatan jiwa seseorang juga terletak pada keyakinan atau sikap tawakal (penyerahan diri) seseorang kepada Dzat Yang Maha Agung (Allah). Dengan menerapkan sikap selalu berserah diri terhadap Tuhan akan memberi energi positif dan optimis pada diri seseorang yang nantinya akan memunculkan perasaan tenang, positif, puas, perasaan bahagia, sukses, merasa aman dan juga dicintai. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa manusia kembali pada fitahnya yaitu sehat segi jasmani maupun rohani. Dalam agama juga menegaskan dan menganjurkan untuk selalu patuh terhadap perintah agama supaya mendapat kesehatan fisik maupun jiwa. Oleh karenanya manusia dalam usahanya memelihara jiwa supaya tetap sehat dan terhindar dari segala macam gangguan diperintah untuk senantiasa berserah diri terhadap Tuhan dan melaksanakan amal ibadah yang diperintahkan agamanya masing-masing.

Mengingat masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang religius sejak dulu hingga sekarang, tentunya agama menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya pembersihan jiwa atau memelihara kesehatan jiwa atau rohani. Seperti halnya bunyi sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Termasuk juga upaya program dan kajian mengenai kesehatan jiwa. Mengenai hal ini, semakin banyak pengakuan terhadap agama yang dipandang memiliki nilai positif terhadap kesehatan jiwa. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa peran agama yang begitu signifikan dalam upaya atau proses penyembuhan (Nilam suci, 2022).

Dalam ajaran Islam sendiri menekankan untuk selalu menerapkan berbuat baik terhadap siapapun dan apapun. Ajaran dari Islam sendiri juga rasional dan juga dapat membantu manusia untuk mencapai kesejahteraan, kebahagiaan, kedamaian hidup, Nilai-nilai kesilaman yang berlandaskan keimanan merupakan motivasi inovatif yang bisa membentuk terapi agama Islam. Dari adanya doktrin iman yang dibidang aplikatif merupakan metodologi kuratif, preventif, rehabilitative dan konstruktif dalam menumbuhkembangkan kesehatan mental dan kepribadian. Iman yang menjadi dasar kesadaran manusia dalam beragama akan melahirkan kesadaran bahwa Allah swt selaku sang Maha Pencipta senantiasa selalu mengawasi manusia.

Peran agama dalam Masyarakat untuk Perubahan Sosial

Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan sosial namun pengertian dari perubahan sosial itu sendiri terdapat beberapa perbedaan. Menurut Samuel Hoening (Sosiolog), perubahan sosial adalah modifikasi atau modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia, baik itu terjadi karena sebab intern ataupun ekstern. Selo Sumarjan, pakar Sosiologi Indonesia berpendapat bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai sikap dan pola perilaku di antara kelompok di dalam masyarakat.

Dalam pergaulan sosial masyarakat perubahan sosial yang dikehendaki terjadi dengan disengaja dengan tujuan tertentu dan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang ingin mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *agent of change* yaitu orang yang mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin lembaga-lembaga kemasyarakatan. Perubahan sosial yang seperti ini pada umumnya adalah untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

Kemudian perubahan sosial yang tidak dikehendaki merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat bahkan akibat yang bersifat negatif dan berdampak buruk dalam masyarakat, perubahan seperti inilah yang

membahayakan masyarakat, Perubahan di bidang sosial ekonomi misalnya, bisa menyebabkan masyarakat berkompetensi dalam berbagai bidang dan membuat masyarakat menjadi lebih dinamis dan memiliki etos kerja yang tinggi bahkan menjadi pragmatis dan kapitalis (Arifin, Kholis, & Oktavia, 2022).

Kemudian disisi lain menyebabkan terjadinya pengkotak-kotakan, pengelompokan dalam masyarakat yang pada tahap selanjutnya bisa menyuburkan kesenjangan sosial. Masyarakat menjadi berkotak-kotak dan terbagi-bagi ke dalam kelas-kelas sosial, jurang antara orang kaya dan orang miskin makin lebar, juga menyebabkan terjadinya diskriminasi dan marginalisasi terhadap kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.

Agama ada yang merupakan sebagai hasil kebudayaan yaitu agama bumi, yang ada, hidup dan berkembang dalam masyarakat memiliki peranan penting dalam perubahan sosial tersebut. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari keterikatannya dengan adanya agama.

Hubungan agama dan masyarakat menyajikan sebuah dilema fundamental yang bisa di kedepankan dalam tiga aspek yaitu (Santoso & Wisman, 2020) :

- a. Agama melibatkan manusia pada situasi akhir di titik mana lahir kesadaran akan hal tertinggi. Disini masalah makna tertinggi dan kedudukan manusia dalam segala rencana tampil ke permukaan.
- b. Agama menyangkut hal suci, karena itu agama berkenaan dengan pemahaman dan tanggapan khusus yang membutuhkan keluhuran pandang atas obyeknya.
- c. Agama dilandaskan pada keyakinan, karena itu obyeknya supraempiris (luar biasa) dan ajarannya tidak mungkin diperagakan atau dibuktikan secara empiris.

Dalam setiap masyarakat tentunya pasti membutuhkan yang namanya agama, masyarakat sebagai gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Tatanan sosial didalamnya terdapat norma-norma sosial yang mereka pedomani dalam kehidupan sosialnya. Dalam hal ini bentuk ikatan agama dan masyarakat baik dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama, maka yang jelas dalam setiap masyarakat agama masih tetap memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Agama sebagai anutan masyarakat, terlihat masih berfungsi sebagai pedoman yang dijadikan sebagai sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan.

Masalah agama tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam prakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain (MY, 2015) :

- a. Berfungsi Edukatif.

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur tersebut mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

- b. Berfungsi Penyelamat

Keselamatan yang diajarkan oleh agama adalah keselamatan yang meliputi bidang luas. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya melalui pengenalan kepada masalah sakral berupa keimanan kepada Tuhan.

- c. Berfungsi Sebagai Pendamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah/berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian ataupun penebusan dosa.

d. Berfungsi Sebagai Kontrol Sosial

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang/kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadang kala mampu mengubah kesetiannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu.

e. Fungsi memupuk Persaudaraan

Kesatuan persaudaraan berdasarkan kesatuan sosiologis ialah kesatuan manusia-manusia yang didirikan atas unsur kesamaan.

- Kesatuan persaudaraan berdasarkan ideologi yang sama, seperti liberalism, komunisme, dan sosialisme.
- Kesatuan persaudaraan berdasarkan sistem politik yang sama. Bangsa-bangsa bergabung dalam sistem kenegaraan besar.
- Kesatuan persaudaraan atas dasar se-iman, merupakan kesatuan tertinggi karena dalam persatuan ini manusia bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja melainkan seluruh pribadinya dilibatkan dalam satu intimitas yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercayai bersama.

f. Fungsi transformatif

Fungsi transformatif disini diartikan dengan mengubah bentuk kehidupan baru atau mengganti nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru yang lebih bermanfaat.

- a) Sebagai pendukung, pelipur lara, dan perekonsiliasi
- b) Sarana hubungan transendental melalui pemujaan dan upacara Ibadah
- c) Penguat norma-norma dan nilai-nilai yang sudah ada.
- d) Pengoreksi fungsi yang sudah ada
- e) Pemberi identitas diri.
- f) Pendewasaan agama

g. Berfungsi Sublimatif

Ajaran agama Islam mengfokuskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat ukhrawi melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niat yang tulus karena dan untuk Allah merupakan ibadah.

Selain itu peran agama dalam masyarakat ditengah perubahan sosial yang terjadi juga berfungsi sebagai doktrin yang menjadi sumber nilai bagi pembentukan kepribadian, ideologi bagi gerakan sosial dan perekat hubungan sosial.

Dalam menghadapi terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat setiap pemeluk agama yang taat akan menggunakan doktrin ajaran agamanya untuk menghadapi segala kondisi yang ada dalam lingkungan kehidupannya, khususnya yang berhubungan dengan hal-hal yang negative sebagai hasil dari perubahan sosial yang ada.

Selanjutnya dalam kehidupan seorang individu sebagai makhluk sosial, Agama Islam dalam kehidupannya berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas ditengah gelombang terjadinya perubahan-perubahan sosial.

Pada diri manusia telah ada sejumlah potensi untuk memberi arah dalam kehidupan manusia. Potensi tersebut antara lain (Nilam suci, 2022) :

- a) Hidayat Al qhaziyyat (naluriyah)

- b) Hidayat Al hissyat (indrawi)
- c) Hidayat Al aqliyyat (nalar)
- d) Hidayat Al dinniyyat (agama)

Melalui pendekatan ini, maka agama Islam sudah menjadi potensi fitrah yang dibawa sejak lahir. Berdasarkan pendekatan ini, maka pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan.

KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa agama disini memiliki peran yang begitu sentral yang memiliki dampak begitu dominan atas kesehatan jiwa seseorang. Dengan cara menaati perintah dan menjauhi larangan agama, nantinya akan berdampak pada segala aspek kehidupan, termasuk juga akan merasakan kehidupan yang harmonis dan jiwa/ruhani yang senantiasa sehat. Selain untuk kesehatan jiwa, Agama dalam kehidupan sangatlah diperlukan dalam kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan sosial baik secara cepat dan secara lambat. Masyarakat yang bersifat dinamis tidak bisa menolak yang namanya perubahan bahkan di satu sisi masyarakat itu juga membutuhkan perubahan sosial, namun dalam hal ini tentu harus ada peran yang bisa mengimbangi atau menjadi pedoman masyarakat dalam menyikapi perubahan sosial yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, S., Kholis, M. A., & Oktavia, N. (2022). Agama dan Perubahan Sosial di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai di Tengah Keragaman Agama dan Budaya di Kabupaten Malang. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2). <https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.372>
2. Azisi, A. M. (2020). Peran Agama dalam Memelihara Kesehatan Jiwa dan Kontrol Sosial Masyarakat. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 11(2).
3. Musriparto, M. (2022). Peran psikologi agama dalam penguatan nilai-nilai pendidikan agama islam. *Sintesa: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 3(2). <https://doi.org/10.22373/sintesa.v3i2.402>
4. MY, Y. (2015). Dai dan perubahan sosial masyarakat. *Jurnal al-ijtimaiyyah*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v1i1.253>
5. Nilam suci. (2022). Pentingnya Agama Dalam Hidup. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i1.37>
6. Salim, S. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. In *Bandung: Citapustaka Media* (p. 41).
7. Santoso, J., & Wisman, Y. (2020). Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1). <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.91>
8. Rumangkid. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
9. Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT Refika Aditama. Bandung.
10. Sindi dan Alini. 2014, *Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Wilayah Telkom Jabar Barat Utara (Witel Bekasi)*, Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom Bandung
11. Sudaryo, Yoyo. Agus Ariwibowo dan Nunung Ayu Sofiati. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik*, Edisi I. Yogyakarta: ANDI.

12. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*., Bandung: Alfabeta
13. Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedua, Bandung: Alfabeta